

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus Asuhan Keperawatan pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 dengan Ulkus Diabetikum melalui perawatan luka *Modern Alginate Dressing* di ruang topaz RSUD dr. Slamet Garut dari tanggal 23 Mei 2025-28 Mei 2025, dapat disimpulkan bahwa tujuan umum penelitian telah tercapai. Perawatan luka dengan *Modern Alginate Dressing* menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam membantu proses penyembuhan luka ulkus diabetikum. Hal ini ditunjukkan dengan berkurangnya jumlah eksudat, dan berkurangnya jaringan nekrotik.

5.1.1. Pengkajian Keperawatan

Pada tahap pengkajian, ditemukan bahwa kedua pasien mengalami Ulkus Diabetikum dengan kondisi luka yang cukup berat, yaitu ukuran luka besar ($\pm 5 \times 20$ cm pada Tn. J dan $\pm 7 \times 15$ cm pada Tn. S), kedalaman luka hingga stage 2–3, serta jaringan nekrotik dengan eksudat yang cukup banyak. Selain itu, kedua pasien menunjukkan kadar glukosa darah yang tidak stabil serta keluhan nyeri pada area luka. Pengkajian juga mencakup tanda-tanda vital, tanda infeksi, skala nyeri, serta faktor-faktor yang memperberat kondisi luka dan memperlambat penyembuhan.

5.1.2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa yang muncul pada kedua pasien terdapat tiga kesamaan yaitu ketidakstabilan kadar glukosa darah, gangguan integritas kulit/jaringan, dan nyeri akut. Sedangkan yang berbeda yaitu gangguan eliminasi urine yang hanya terjadi pada pasien 1 dan defisit pengetahuan yang terjadi pada pasien 2.

5.1.3. Perencanaan Keperawatan

Perencanaan keperawatan difokuskan pada percepatan penyembuhan luka melalui penggunaan *Modern Alginate Dressing* dengan tujuan mengurangi jaringan nekrotik, mengendalikan eksudat, serta menstimulasi pembentukan jaringan granulasi sehat. Pendekatan dilakukan secara individual, edukatif, suportif, dan kolaboratif bersama tim medis. *Alginate Dressing* dipilih untuk menjaga kelembaban luka, mempercepat debridement autolitik, menurunkan risiko infeksi, serta meningkatkan kenyamanan pasien hingga siap menjalani perawatan mandiri.

5.1.4. Implementasi Keperawatan

Implementasi dilakukan selama 4 hari berturut-turut dengan kegiatan yang meliputi monitoring GDS dan tanda vital, pemberian edukasi pengelolaan diabetes, perawatan luka menggunakan *Modern Alginate Dressing*, serta menggunakan teknik steril dalam semua prosedur luka. pasien menunjukkan respon positif berupa berkurangnya jumlah eksudat, menurunnya jaringan nekrotik, dan munculnya jaringan granulasi sehat.

5.1.5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi menunjukkan adanya perbaikan bertahap pada kondisi luka dan status kesehatan umum pasien. Luka menunjukkan penurunan jumlah eksudat dari banyak menjadi minimal, jaringan nekrotik menjadi lunak dan lebih mudah dibersihkan, serta granulasi jaringan sehat mulai terbentuk. Evaluasi hasil dapat disimpulkan sebagai teratasi sebagian.

5.2. Saran

5.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan keperawatan disarankan lebih proaktif dalam menerapkan praktik klinis berbasis bukti, terutama dalam perawatan luka kronis seperti Ulkus Diabetikum.

5.2.2 Bagi Tempat Penelitian

RSUD dr. Slamet Garut disarankan mendukung penerapan perawatan luka modern yang berbasis penelitian terbaru. Ketersediaan balutan seperti *Modern Alginate Dressing* dan pelatihan berkala bagi perawat yang menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

5.2.3 Bagi Responden

Pasien direkomendasikan tetap konsisten mengontrol kadar gula darah, merawat luka secara mandiri sesuai edukasi, serta menjaga kebersihan dan gaya hidup sehat. Dukungan keluarga juga memegang peran penting dalam mendukung proses penyembuhan.

5.2.4 Bagi Peneliti

Peneliti perlu menjamin bahwa intervensi keperawatan sesuai dengan standar klinis dan terus dievaluasi efektivitasnya. Dokumentasi yang rapi dan sistematis menjadi bagian penting dalam membuktikan keberhasilan perawatan.

5.2.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan dengan desain eksperimental atau kuasi-eksperimental disarankan untuk mengevaluasi efektivitas *Modern Alginate Dressing* secara kuantitatif. Studi juga sebaiknya melibatkan populasi lebih luas dan dilakukan dalam jangka waktu lebih panjang guna menilai hasil penyembuhan ulkus diabetikum secara berkelanjutan.